

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Guna menekan ledakan penduduk serta mewujudkan derajat kesehatan Ibu yang setinggi-tingginya maka dibuat agenda pembangunan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals - SDGs*). Hal tersebut juga sesuai dengan arah Pembangunan Pemerintahan periode 2015- 2019, untuk mewujudkan agenda prioritas pembangunan Nawacita atau sembilan harapan pemerintah, salah satunya pada agenda prioritas nomor 5 (lima) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana (Budiarti dkk, 2017).

Dalam pelaksanaan keluarga berencana maka dukungan suami merupakan point utama masalah ketidak efektifan penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Apabila keinginan pasangan atau individu sangat kuat untuk mencegah kehamilan, maka hal ini secara langsung berpengaruh terhadap seberapa teratur mereka menggunakan metode kontrasepsi. Beberapa bentuk dukungan suami yang

diberikan kepada ibu yang menggunakan kontrasepsi yaitu memberikan saran dalam memilih kontrasepsi, memberikan biaya, mengantarkan ibu ketempat pelayanan kontrasepsi, dan mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang (Susi dkk, 2015).

Dampak yang ditimbulkan ketika suami tidak memberikan dukungan kepada istri dalam melakukan kontrasepsi adalah tidak tercapainya cakupan target kontrasepsi, istri mengambil keputusan sendiri terkait kontrasepsi yang digunakan serta dukungan suami merupakan sumber daya sosial yang dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan. Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oleh istri (Muryani dan Cahyaningtyas, 2021).

Dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati. Adapun faktor yang menunjang dukungan suami meliputi pengetahuan suami yang rendah tentang kontrasepsi, sikap serta akses mendapatkan kontrasepsi yang tidak terjangkau (Arbaiyah, dkk. 2020).

Dukungan suami salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, adalah terkontrolnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas, ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (REE). Metode kontrasepsi yang memenuhi unsur efektif dan efisien adalah metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasional Wanita (MOW), Metode Operasional Pria (MOP) dan Implan/ susuk, efektif untuk mencegah kehamilan dan biayanya lebih murah, karena sekali membayar pelayanan dapat digunakan dalam waktu yang panjang, sehingga disebut metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Budiarti dkk, 2017).

Data WHO (*World Health Organization*) didapatkan bahwa diseluruh dunia setiap harinya terjadi 1 juta kelahiran baru per hari dimana 50% diantaranya tidak direncanakan dan 25% tidak diharapkan (WHO, 2018). Di Indonesia jumlah akseptor keluarga berencana (KB) mencapai 72,9%. Prevalensi pengguna KB modern di Indonesia meliputi: MOW 3.1%, MOP 0.2%, IUD 6.6%, Suntik 3 bulan 42.4%, Suntik 1 bulan 6.1%, Implant 4.7%, Pil 8.5%, Kondom 1.1% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi di propinsi Lampung adalah: MOW 2.2%, MOP 0.6%, IUD 4.6%, Suntik 3 bulan 54,4%, Suntik 1 bulan 3.1%, Implant 7.1%, Pil 7.1%, Kondom 0.6% (Riskesdas, 2018). Penggunaan KB di Kabupaten Tulang Bawang paling tinggi adalah penggunaa KB suntik 3 bulan yaitu sekitar 68%, diurutan kedua adalah KB Pil yaitu sebesar 20.1%,

dan yang paling rendah adalah KB IUD sebesar 5.1%. Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu dari 15 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Lampung, dimana angka pencapaian MKJP sebesar 19,28% atau sekitar 16.795 PUS dengan target capaian 25% (Dinkes Tulang Bawang, 2020).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) bahwa *Total FertilityRate* (TFR) sebesar 2.4 Artinya setiap wanita Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama masa reproduksi. *Total FertilityRate* (TFR) hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 ini menurun dibandingkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, yaitu sebesar 2,6 anak perwanita. Penurunan *Total FertilityRate* (TFR) ini juga diikuti oleh kenaikan angka *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) dari 61,9 persen pada tahun 2012 menjadi 63,6 persen pada tahun 2017 (BKKBN, 2018).

Status pemakaian kontrasepsi dan jenis kontrasepsi yang dipakai wanita kawin 15-49 tahun di Indonesia tahun 2017 adalah 36,4 persen tidak pakai alat atau cara KB 63,6 persen pakai alat/cara KB. Penggunaan KB jangka panjang masih lebih rendah dari pada non jangka panjang ditunjukkan dengan target pemerintah untuk penggunaan metode jangka Panjang yaitu 65%, sedangkan yang menggunakan IUD masih 4,7% serta KB suntik masih menjadi pilihan terbanyak yaitu 29,0% (BKKBN, 2018).

Rendahnya penggunaan IUD disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, informasi

oleh petugas lapangan, dan partisipasi suami (Susi. dkk, 2015). Penelitian Wasti Pinamangun dkk, (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat dengan nilai $p\text{-value} = 0.027 (<0,05)$.

Berdasarkan data penggunaan IUD di UPTD Puskesmas Rawa Pitu tahun 2021 didapatkan, sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 3.710 dengan 1.902 yang menggunakan KB. Capaian kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 912 (47,9%), KB Pil 725 (38,1%), KB Implant 141 (7,4%), MOW (0,5%), MOP (0,1%), Kondom 70 (3,7%) dan IUD sebanyak 41 (2,1%) untuk IUD hasil capaian tersebut belum mencapai target pemerintah yaitu 25%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 PUS, diperoleh data dari 10 PUS, 7 (70%) PUS tidak tahu tentang manfaat dan efek dari IUD, mereka mengatakan bahwa dari informasi yang di dapatkan pemasangan kontrasepsi IUD lebih sakit dibanding yang KB suntik atau implant dan mereka beranggapan mengganggu hubungan suami dan istri sehingga suami tidak mendukung untuk menggunakan kontrasepsi tersebut, dan 3 (30%) PUS mengatakan tahu tentang kontrasepsi IUD 1 PUS mengatakan telah menggunakan KB IUD, sedangkan 2 PUS mengatakan masih menggunakan KB suntik 3 bulanan karena belum mendapatkan izin dari suami untuk berganti ke jenis IUD.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat

kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022

- c. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022
- d. Diketahui hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitiannya adalah Suami ibu akseptor KB Aktif dan objek penelitiannya adalah dukungan suami, penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD). Penelitian ini telah dilakukan di UPTD Puskemas Rawa Pitu pada tanggal 28 November sampai 15 Desember tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang kontrasepsi IUD, menjelaskan kepada suami sehingga suami dapat ikut berpartisipasi mendukung pasangannya dalam pemilihan alat kontrasepsi keluarga berencana.

b. Bagi UPTD Puskesmas Rawa Pitu

Melakukan kerjasama desa untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) guna meningkatkan minat pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi jangka panjang salah satunya IUD.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Dapat Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD)

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) dengan menambahkan variabel lain dan dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda